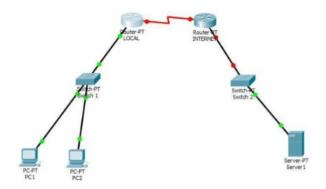
Hastyana R (L200170172)

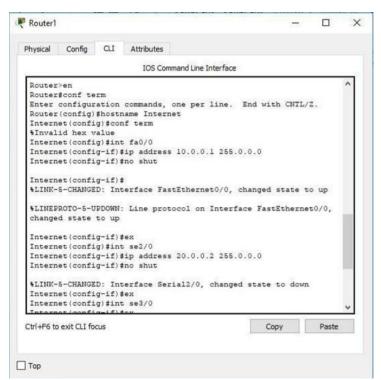
Kelas C

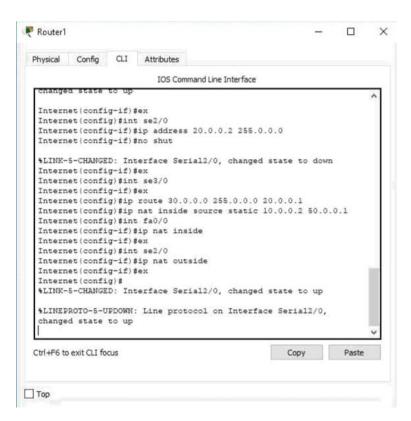
Jarkom Modul 9

1. Topologi

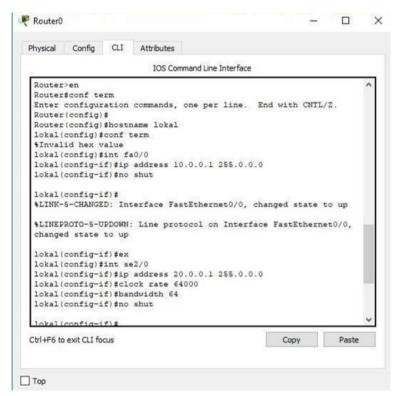


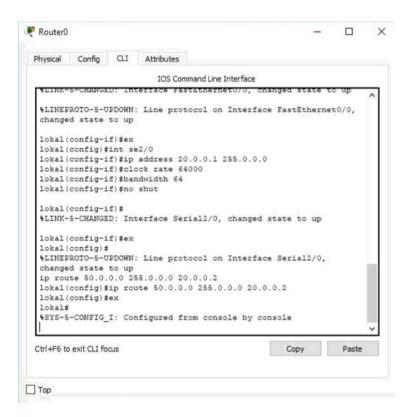
2. Konfigurasi router internet



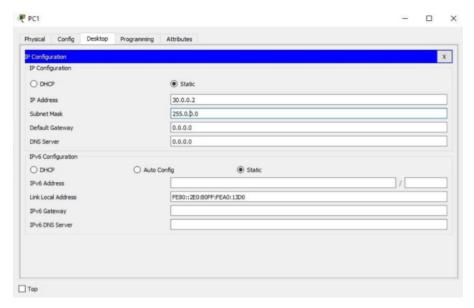


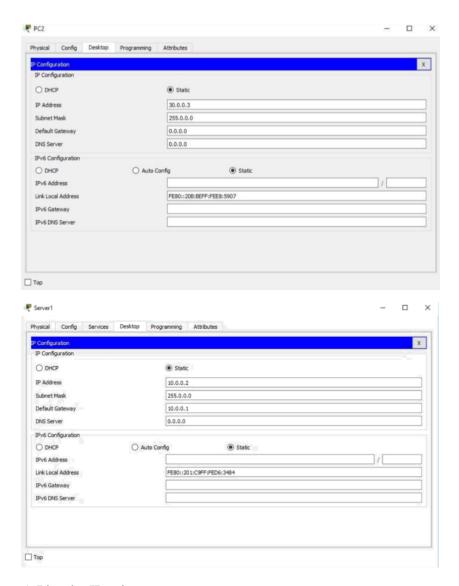
3. Konfigurasi router local





4. Memberi IP pada PC dan server





5. Ping ke IP private server

```
Physical Config Desktop Programming Attributes

Command Prompt

Facket Tracer PC Command Line 1.0
C\\ping 10.0.0.2

Finging 10.0.0.2 with 32 bytes of data:
Request timed out.
Request timed out.
Request timed out.
Ping statistics for 10.0.0.2:
Packets: Sent = 4, Received = 0, Lost = 4 (100% loss),
C:\Pi
```

6. Melakukan ke IP public server

```
C:\>ping 50.0.0.1

Pinging 50.0.0.1 with 32 bytes of data:

Reply from 30.0.0.1: Destination host unreachable.

Ping statistics for 50.0.0.1:

Packets: Sent = 4, Received = 0, Lost = 4 (100% loss),
```

TUGAS

1. Tarik kesimpulan dari konfigurasi NAT tersebut, bandingkan dengan mekanisme routing statis tanpa menggunakan NAT

JAWAB: NAT (Network Address Translation) adalah sebuah proses pemetaan alamat IP dimana perangkat jaringan komputer akan memberikan alamat IP public ke perangkat jaringan local sehingga banyak IP private yang dapat mengakses IP public.

Dengan kata lain NAT akan mentranslasikan alamat IP sehingga IP address pada jaringan local dapat mengakses IP public pada jaringan WAN. NAT mentranslasikan alamat IP private untuk dapat mengakses alamat host diinternat dengan menggunakan alamat IP public pada jaringan tersebut. Tanpa hal tersebut(NAT) tidaka mungkin IP private pada jaringan local bisa mengakses internet.